

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kemajuan sebuah negara, dengan terciptanya pendidikan yang berkualitas, maka negara tersebut memiliki keunggulan yang lebih dalam bidang intelektual, pendidikan juga merupakan modal dasar dalam membentuk pola pikir bagi setiap anggota masyarakat.

Terbentuknya suatu lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan jalan untuk mencapai satu tujuan yaitu mendewasakan anak. Wujud dari kedewasaan yang sangat diharapkan orang tua adalah mereka mampu berdiri sendiri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, bertanggung jawab atas perbuatannya, baik diri sendiri, masyarakat maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah modal dasar dalam membentuk pola pikir dan pengembangan intelektual, pendidikan sarana penerus nilai-nilai, gagasan dan penyempurnaan cara berfikir. Melalui pendidikan, manusia merasa lebih mudah dalam membedakan sesuatu mana yang buruk mana yang serasi dan mana yang tidak mungkin. Pendidikan seperti ini dapat diartikan sebagai suatu proses

kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana guna membentuk sikap dan tingkah laku manusia kearah yang baik (Taqiyudin , 2005:13)

Pendidikan akan berjalan dengan lancar yaitu dengan dukungan dari proses belajar yang dilakukan siswa, akan tetapi proses belajar harus dilakukan seseorang terus menerus untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Tanpa adanya kesadaran dari para pendidik maka tujuan dari proses belajar tidak dapat tercapai. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Muhibin syah, 1999:89)

Proses belajar tidak akan lepas dari sebuah lembaga yang membentuk kegiatan itu, lembaga yang dimaksud adalah sebuah sekolah, dimana sekolah merupakan sarana dalam menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan serta menciptakan manusia yang berkualitas. Sebagai lembaga sosialisasi antara guru dengan siswa, sekolah merupakan lembaga yang terorganisir rapih lengkap dengan seperangkat aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota sekolah.

Sosialisasi merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya sosialisasi yang baik antara guru dengan murid guru dengan kepala sekolah atau dengan unsur sekolah lain, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Sosialisasi merupakan proses dimana manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat.

Proses sosialisasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, manakala antara guru dengan siswa saling bekerja sama.

Kemudian dari proses ini tercipta interaksi atau hubungan yang terjalin antara siswa dengan seorang guru, Interaksi disini bisa terjadi didalam kelas selama berlangsung kegiatan belajar mengajar ataupun interaksi yang terjadi luar kelas yang berupa penghormatan seorang murid dengan seorang guru.

Menurut Sardiman A.M (2005 : 8) menyebutkan bahwa interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain dan sudah mengandung maksud – maksud tertentu yakni secara sadar mempunyai tujuan mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya.

Pentingnya proses interaksi ini dalam kegiatan belajar mengajar tercantum dalam surat Al – Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

(Hasbi Ashidiqi, Dkk 1991:131)

Surat Al-Baqarah tersebut di atas menjelaskan tentang proses interaksi antara Allah dengan Malaikat, dalam hal ini Allah akan menciptakan manusia sebagai penghuni di muka bumi. Surat Al-Baqarah tersebut merupakan contoh proses interaksi atau hubungan dua arah, begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru diharapkan terjalin proses interaksi yang baik.

Interaksi edukatif seorang guru juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (1998:102) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi adalah :

1. Faktor yang ada Pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial yang termasuk faktor individual antara lain : faktor keluarga atau keadaan guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Penting sekali interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa masing-masing tergantung dari usaha yang dilakukannya.

Prestasi belajar siswa akan mudah tercapai dengan baik manakala komponen dalam pendidikan tersebut berfungsi sesuai dengan fungsinya, terutama yang berperan penting dalam pendidikan adalah seorang guru yang memberikan ilmu kepada siswa. Prestasi adalah keberhasilan yang telah dicapai siswa yang meliputi keberhasilan dalam cipta, rasa dan karsa siswa (Muhibin Syah:1999). Dalam proses belajar sering sekali terjadi siswa yang malas belajar,

prestasinya rendah dan sering bolos. Dari faktor inilah bisa dikatakan bahwa seorang guru belum bisa melakukan interaksi dengan siswa sehingga prestasi belum tercapai sesuai tujuan.

Faktor guru merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru tersebut harus profesional, mempunyai pemikiran dan pengetahuan yang lebih luas untuk bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan bertumpu pada pengetahuan seorang guru yang lebih tinggi, maka prestasi belajar siswa akan terlaksana.

Berdasarkan pengamatan di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes, bahwa interaksi edukatif dalam pelajaran IPS Ekonomi sudah berjalan dengan lancar, hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan belajar mengajar yang kondusif pada setiap pelajaran Ekonomi dan semua guru IPS Ekonomi selalu berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun demikian dilihat dari nilai ekonomi yang kurang memuaskan dan ada beberapa siswa yang nilainya dibawah standar. Dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah interaksi edukatif dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi ?

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian : wilayah penelitian skripsi ini adalah berkaitan dengan sosiologi pendidikan.
- b. Pendekatan penelitian : pendekatan skripsi ini bersifat deskriptif dengan melakukan penelitian yang bersifat empirik.
- c. Jenis masalah : jenis masalah pada penelitian ini adalah berapa besar hubungan antara interaksi edukatif guru terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Pembatasan Masalah

a. Interaksi Sosial

Interaksi adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya atau hubungan manusia dengan kelompok lainnya. Interaksi edukatif disini berkaitan dengan interaksi guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Assalafiyah Desa Sitanggal Kabupaten Brebes.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang terhadap tujuan tertentu. Abu Ahmadi (1998 : 19). Prestasi belajar tersebut diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam bidang ilmu pengetahuan sosial.

c. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial

Ilmu pengetahuan sosial mempelajari kehidupan manusia dimasyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang menjadi bagian dari kehidupan. studi sosial tidak terlalu akademis, teoriti. tetapi merupakan poengetahuan praktis yang dapat diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. pendekatan pada studi sosial bersifat interdisipliner atau multidisipli dengan menggunakan berbagai bidang kailmuan (Achmad Sanusi, 2000 : 9)

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah interaksi edukatif dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi di MTs Assalafiyah?
- b. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di MTs Assalafiyah?
- c. Seberapa besar pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di MTs Assalafiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah :

- a. Untuk memperoleh data tentang interaksi edukatif dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi di MTs Assalafiyah.

- b. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di MTs Assalafiyah.
- c. Untuk mengetahui interaksi edukatif dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di MTs Assalafiyah.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Tanpa adanya pendidikan maka pola pikir yang dimiliki tidak akan berkembang lebih maju dan berkualitas. Dalam mewujudkan sebuah pendidikan yang mantap dan berkualitas, sebuah lembaga pendidikan telah menciptakan strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Seorang guru merupakan salah satu komponen yang ikut andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tercermin dalam proses belajar mengajar yaitu seorang guru harus bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa supaya memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Menurut John Jarolimek yang di kutip oleh Nursid Sumaatmadja (1999:9) tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah membina warga masyarakat yang mampu menyasikan kehidupannya berdasarkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dan mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Jadi, tujuan pendidikan sosial tidak terlepas dari tujuan secara sempit saja, akan tetapi tujuan ini bersifat global yaitu semua permasalahan sosial yang sedang dihadapi.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan guru dalam mengajar diantaranya kemampuan dalam menguasai materi,

kemampuan dalam berinteraksi, kemampuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, sehingga tercapai situasi belajar mengajar yang memungkinkan terbentuknya prestasi belajar siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006 : 58) interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediannya untuk mencapai tujuan.

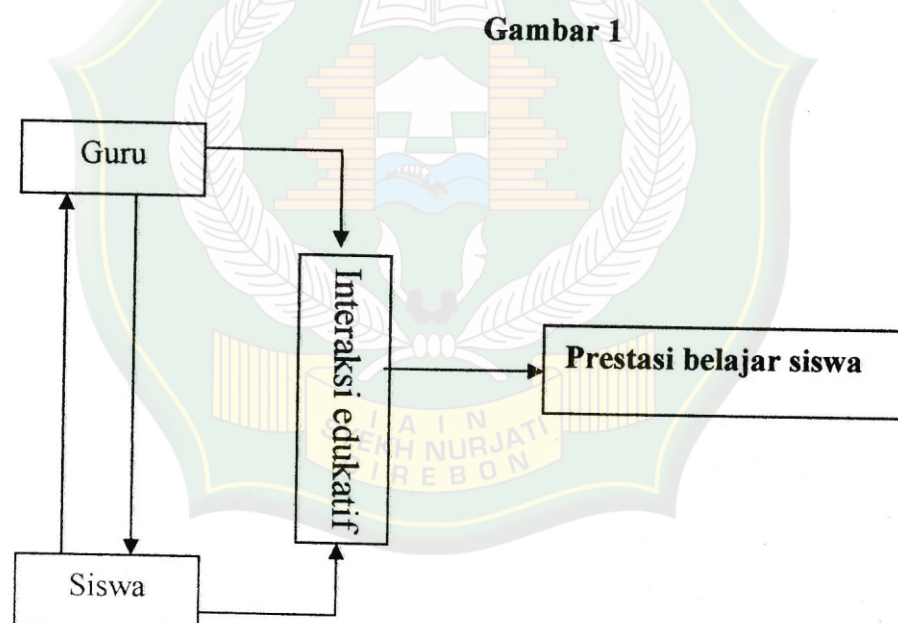
Interaksi edukatif guru sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pendidikan ilmu sosial, seorang guru harus memotivasi siswa supaya senang dengan pendidikan ilmu sosial. Seorang guru harus mempunyai strategi untuk menarik siswa supaya senang dalam belajar IPS diantaranya siswa menaruh minat yang penuh terhadap IPS dan siswa harus menguasai hakikat IPS.

Prestasi belajar siswa yang dicapai merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang memengaruhi baik dari faktor dalam (internal) ataupun faktor dari luar (eksternal). faktor dari dalam (internal) adalah faktor jasmaniah dan rohaniah dari individu. Aspek jasmaniah mencakup kondisi kesehatan jasmani individu seperti kondisi kesehatan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003:158).

Hubungan antara interaksi edukatif dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan yang saling mempengaruhi antara keduanya karena interaksi sosial disini dalam proses belajar mengajar.

Tahap pertama dalam proses interaksi yaitu seorang guru akan menyampaikan materi kemudian siswa akan merespon semua yang disampaikan oleh guru, tahap kedua yaitu akan terjalin hubungan interaksi antara guru dan siswa kemudian dengan adanya interaksi sosial akan mewujudkan prestasi belajar.

Hubungan antara interaksi edukatif dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dapat digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut :



E. Langkah – Langkah Penelitian

Dalam upaya penelitiann ini. penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan sumber data

- a. Sumber data teoritik, penulis mengambil dari buku-buku kepustakaan gunanya untuk menghubungkan antara yang ada dalam buku secara teori dengan kenyataan dilapangan.
- b. Sumber data empirik, suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung yaitu di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes.

2. Populasi

Populasi ialah sekumpulan subyek yang diselidiki baik berupa manusia ataupun yang lainnya (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Penelitian ini mengambil populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII MTS Assalafiyah sebanyak 222 siswa serta guru-guru dan kepala sekolah, siswa kelas VIII terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap refresentatif (Suharsimi Arikunto, 2002 : 109). Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 120) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15

% atau 20-25 % atau lebih. Jumlah sampel yang penulis ambil yaitu 20 % dari 222 siswa yaitu 44 siswa.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara random sampling atau dengan cara pengambilan sampel secara acak.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Observasi : teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data fisik tentang keadaan sarana dan fasilitas data non fisik. Observasi dalam penelitian skripsi ini mengenai pengamatan terhadap kondisi obyektif di MTS Assalafiyah Desa Sitanggal Kabupaten Brebes.
- b. Wawancara : teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden yaitu kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan siswa MTS Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes.
- c. Angket : teknik ini dilakukan dengan cara interview tertulis dengan berbagai pertanyaan kepada siswa untuk dijawab tertulis pula oleh responden yang jawabannya sudah tersedia sesuai dengan pilihan-pilihan. Hasil dari angket sebagai bahan analisis statistik dan hasilnya dilakukan dalam proses kuantifikasi data.
- d. Studi kepustakaan : studi kepustakaan dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan, baik melalui penelusuran

kepustakaan dan penelaahnya guna menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli.

- e. Studi dokumentasi : teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk arsip dan berkenaan dengan dokumentasi MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes.

5. Tehnik Analisis Data

a. Pendekatan Kualitatif

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

b. Korelasi

Untuk data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan skala persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan :

- P = Jumlah persentase yang didapat
 F = Frekuensi alternatif yang didapat
 N = Jumlah responden
 100 % = Standar hitung tetap

Nasrun Harahap (1982:186) menafsirkan hasil prosentase dengan menggunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|---------------|------------------------------|
| Baik sekali | : berkisar antara 81% - 100% |
| Baik | : berkisar antara 61% - 80% |
| Cukup | : berkisar antara 41% - 60% |
| Kurang | : berkisar antara 21% - 40% |
| Kurang sekali | : berkisar antara 0% - 20% |

Sedangkan untuk mencari pengaruh interaksi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, menggunakan rumus korelasi (product moment) menurut Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka Indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases

\sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

Untuk mengetahui besar kecilnya korelasi digunakan rumus Anas Sudijono (2004 : 193)

0,00 – 0,20 = Hubungan sangat lemah atau sangat rendah

0,20 – 0,40 = Hubungan lemah atau rendah

0,40 – 0,70 = Hubungan sedang atau cukup

0,70 – 0,90 = Hubungan kuat atau tinggi

0,90 – 1,00 = Hubungan sangat tinggi

Sebelum sampai pada perhitungan korelasi digunakan bobot nilai pada jawaban angket dari 44 responden yaitu :

- a. Alternatif jawaban a (selalu) skor : 2
- b. Alternatif jawaban b (kadang-kadang) skor : 1
- c. Alternatif jawaban c (tidak pernah) skor : 0